

PERAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN REMAJA : STUDI META-ANALISIS

Wardah Muwahidah; Wiwien Dinar Pratisti

Program Studi Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Perilaku merokok adalah bentuk perilaku beresiko yang menjadi ancaman kesehatan bagi perokok aktif maupun pasif, bahkan yang tidak merokok. Perilaku merokok sebagian besar bermula sejak masa remaja. Berdasarkan studi sebelumnya dikatakan bahwa 9 dari 10 perokok pertama kali mencoba merokok sebelum menginjak usia 18 tahun. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok bagi remaja atau pelajar dapat berupa penurunan hasil belajar, sulit sembuh saat sakit akibat imun yang terganggu, mudah marah, insomnia dan terlihat lebih tua dari usia yang seharusnya. Salah satu penyebab merokok pada remaja ialah adanya pengaruh teman sebaya dan usaha untuk berasosiasi dalam grup (konformitas). Studi meta-analisis dilakukan guna mengukur seberapa besar *effect size* yang dihasilkan oleh konformitas teman sebaya pada perilaku merokok di kalangan remaja. Tinjauan kuantitatif telah dilakukan sesuai kriteria inklusi penelitian dengan subjek remaja atau pelajar dengan latar belakang sekolah atau universitas usia 12-21 tahun. Berdasarkan tinjauan tersebut, diperoleh 14 artikel dengan total 1198 subjek penelitian. Hasil uji meta-analisis dari 14 *effect size* artikel ditemukan nilai rerata estimasi atau *summary effect* $r_{RE} = 0,324$ dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$), dan $z = 2,744$ pada interval kepercayaan 95% dengan batas bawah 0,093 dan batas atas 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku merokok di kalangan remaja dan berkontribusi sedang. Berdasarkan hasil analisis *fail-safeN* penelitian meta-analisis yang telah dilakukan bebas dari bias publikasi.

Kata Kunci: konformitas, meta-analisis, perilaku merokok, remaja, teman sebaya

Abstract

Smoking behavior is a risky behavior that poses a health threat for active and passive smokers, even for non-smokers. Smoking behavior mostly begins in adolescence. Based on previous studies it was said that 9 out of 10 smokers first try smoking before turning 18 years old. The impact of smoking behavior for adolescents or students can be in the form of decreased learning outcomes, difficulty recovering when sick due to impaired immunity, irritability, insomnia and looking older than the age they should be. One of the causes of smoking in adolescents is the influence of peers and efforts to associate in groups (conformity). A meta-analysis study was conducted to measure the effect size generated by peer conformity on smoking behavior among adolescents. A quantitative review has been carried out according to the inclusion criteria of the study with the subjects of adolescents or students with school or university backgrounds aged 12-21 years. Based on this review, 14 articles were obtained with a total of 1198 subjects. The results of the meta-analysis of 14 effect size articles found the summary effect of $r_{RE} = 0.324$ with $p = 0.006$ ($p < 0.05$), and $z = 2.744$ at 95% confidence intervals with a lower limit of 0.093 and an upper limit of 0.555. This shows that peer conformity has a significant positive effect on smoking behavior among adolescents and contributes moderately. Based on the results of the analysis of *fail-safeN* value this meta-analysis research has been conducted is free from publication bias

Keywords: conformity, adolescent, meta-analysis, peer, smoking behavior

1. PENDAHULUAN

Merokok telah menjadi satu dari sekian ancaman terbesar bagi kesehatan umum yang pernah dialami dunia (Moxham, Dwyer, & Reid-Searl, 2021). *World Health Organization* (WHO) rokok menjadi penyebab kematian lebih dari 8 juta manusia setiap tahunnya dan 7 juta lebih dari kematian itu merupakan perokok langsung dan sisanya adalah mantan perokok atau bukan perokok (WHO, 2021). Terhitung lebih dari 480.000 kematian atau setara dengan 1 dari 5 kematian dari berbagai rentang usia dan pendidikan disebabkan oleh rokok tembakau (OSH, 2022). Angka kematian akibat kasus merokok atau penyakit lainnya yang berkaitan dengan tembakau terjadi sekitar 225.700 orang tiap tahunnya di Indonesia (WHO, 2020). Hal ini didukung dengan kedudukan Indonesia di peringkat ketiga sebagai negara dengan perokok aktif terbanyak di dunia, dengan rentan usia perokok dimulai dari anak-anak hingga dewasa (Nabila, 2021).

WHO di tahun 2015 telah melaporkan bahwa setidaknya terdapat 239.000 anak di bawah usia 10 tahun pertama kali mencoba merokok, lebih dari 3,9 juta anak di rentang usia 10 hingga 14 tahun menjadi perokok aktif, dan 40 juta anak di bawah usia 5 tahun menjadi perokok pasif (Sari A. D., 2018). Berdasarkan data *Global Youth Tobacco* (GYTS) tahun 2019, setidaknya 40% pelajar di Indonesia dengan rentang usia 13 hingga 15 tahun, 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah mencoba rokok: 19,2% pelajar saat ini merokok, 60,6% dari mereka membeli rokok secara bebas tanpa dicegah, dan 2/3 dari mereka membeli secara eceran dengan mudah (Amani, 2020). Hal tersebut mendukung data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, bahwa jumlah perokok anak pada rentang usia 10 hingga 18 tahun mengalami peningkatan menjadi 9,1 persen dari data tahun lalu (Halidi & Efendi, 2021). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan jumlah perokok di usia anak dan khususnya remaja menjadi sangat mengkhawatirkan. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok bagi remaja atau pelajar juga tidak sepele. Berdasarkan P2PTM Kemenkes RI, pelajar yang merokok akan mengalami penurunan hasil belajar, sulit sembuh saat sakit akibat imun yang terganggu, mudah marah, insomnia, dan terlihat lebih tua dari usia yang seharusnya (Kemenkes RI, 2019).

Perilaku merokok sebagian besar bermula selama masa remaja, bahkan 9 dari 10 perokok pertama kali mencoba merokok sebelum menginjak usia 18 tahun (Sotoudeh, Harris, & Conley, 2019). Salah satu penyebab merokok pada masa remaja ialah adanya pengaruh teman sebaya dan usaha untuk berasosiasi dalam grup (konformitas) (Monks, 2019). Fenomena konformitas pada perilaku merokok remaja mendorong berbagai penelitian dilakukan baik di Indonesia, maupun di luar Indonesia. Penelusuran daring yang telah dilakukan melalui situs *OneSearch.id* milik Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS), ditemukan setidaknya 42 penelitian bertema konformitas perilaku merokok remaja di Indonesia dalam rentang waktu 2006 hingga 2022. 29 dari jumlah penelitian tersebut

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, 2 berhubungan negatif, 7 tidak terdapat hubungan yang signifikan, dan 4 bukan penelitian korelasional. Penelitian oleh Liao (2013) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku merokok remaja. Molina (2017) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara konformitas terhadap perilaku merokok. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Izzaty (2019) yaitu semakin tinggi konformitas teman sebaya maka perilaku merokok juga akan semakin tinggi. Namun, penelitian Sari (2015) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya tidak berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK X. Puteri (2019) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok remaja perempuan.

Penelitian ini berusaha untuk memperbaharui studi meta-analisis yang sudah ada, di antaranya penelitian meta-analisis oleh Apriliyani, Kristiyanto, & Murti (2020) yang menggunakan metode *odd ratio*, yaitu membandingkan dua variabel biner yang mewakili kelompok pada penelitian *experimental* atau *group differences* (kelompok 1 vs kelompok 2) (Retnawati et al., 2018). Penelitian meta-analisis lain yang dilakukan oleh Leshargie (2019) di Ethiopia hanya mengungkap hubungan variabel di wilayah Ethiopia. Berdasarkan alasan tersebut, pertanyaan pada penelitian ini adalah “Seberapa besar *effect size* konformitas teman sebaya pada perilaku merokok di kalangan remaja?” dan “Bagaimana bias publikasi hasil uji meta-analisis pada perilaku merokok di kalangan remaja?”

2. METODE

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode meta-analisis korelasional. Metode ini menggunakan berbagai penelitian yang telah ada (data sekunder) pada topik penelitian tertentu untuk melihat korelasi antara dua variabel secara sistematis dan kuantitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat dari berbagai hasil studi korelasi tersebut (Retnawati, 2018).

2.2 Objek Kajian

Objek kajian dalam penelitian ini adalah hasil penelitian – penelitian terdahulu. Penelitian yang dipilih yaitu penelitian yang mempelajari mengenai hubungan perilaku merokok dengan konformitas teman sebaya di kalangan remaja. Pencarian studi literatur tersebut mengikuti panduan *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-analysis* (PRISMA) tahun 2020. Penelusuran dilakukan secara daring melalui 7 basis data yaitu : *Link-springer*, *OneSearch.id*, Portal Garuda, *Research Gate*, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan *Taylor and Francis*. Pencarian dilakukan pada bulan Mei 2022. Kata kunci yang digunakan pada penelitian ini adalah : “perilaku merokok”, “merokok”, “*smoking*”, “*peer*”, “teman sebaya”, “*peer conformity*”, “*conformity*” dan “konformitas”.

2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebelum masuk tahap meta-analisis. Proses pengumpulan dilakukan melalui seleksi berbagai studi dari 7 basis data yang telah ditetapkan agar mendapat jurnal yang sesuai dengan tema yang dibutuhkan peneliti. Adapun kriteria inklusi jurnal yang dipilih yaitu; (1) Artikel *full-text* dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia yang menguji korelasi antara perilaku merokok dan konformitas teman sebaya; (2) Artikel yang dipublikasikan antara tahun 2009 hingga 2022; (3) Subjek penelitian studi primer merupakan remaja atau pelajar dengan latar belakang sekolah atau universitas; dan (4) Studi mencantumkan informasi statistik berupa nilai korelasi (r), jika ditemukan nilai F atau t maka akan dikonversikan dalam bentuk r .

2.4 Langkah-Langkah Penelitian

Meta-analisis yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 7 langkah hingga sampai pada akumulasi hasil penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan berdasar pada Cooper (2017) : (1) Merumuskan masalah yang hendak diteliti; (2) Melakukan pencarian literatur pada beberapa portal pencarian jurnal; (3) Mengumpulkan informasi yang relevan dari kumpulan literatur yang sesuai dengan topik penelitian dan melakukan pengkodean literatur; (4) Mengevaluasi kualitas informasi dari studi pustaka yang akan digunakan dengan memeriksa kelengkapan data dan informasi yang terdapat di dalam literatur; (5) Menganalisa dan mengintegrasikan hasil studi; (6) Menginterpretasi bukti yaitu makna *effect size* yang diperoleh, skor heterogenitas dan interval kepercayaan; (7) Melaporkan hasil meta-analisis.

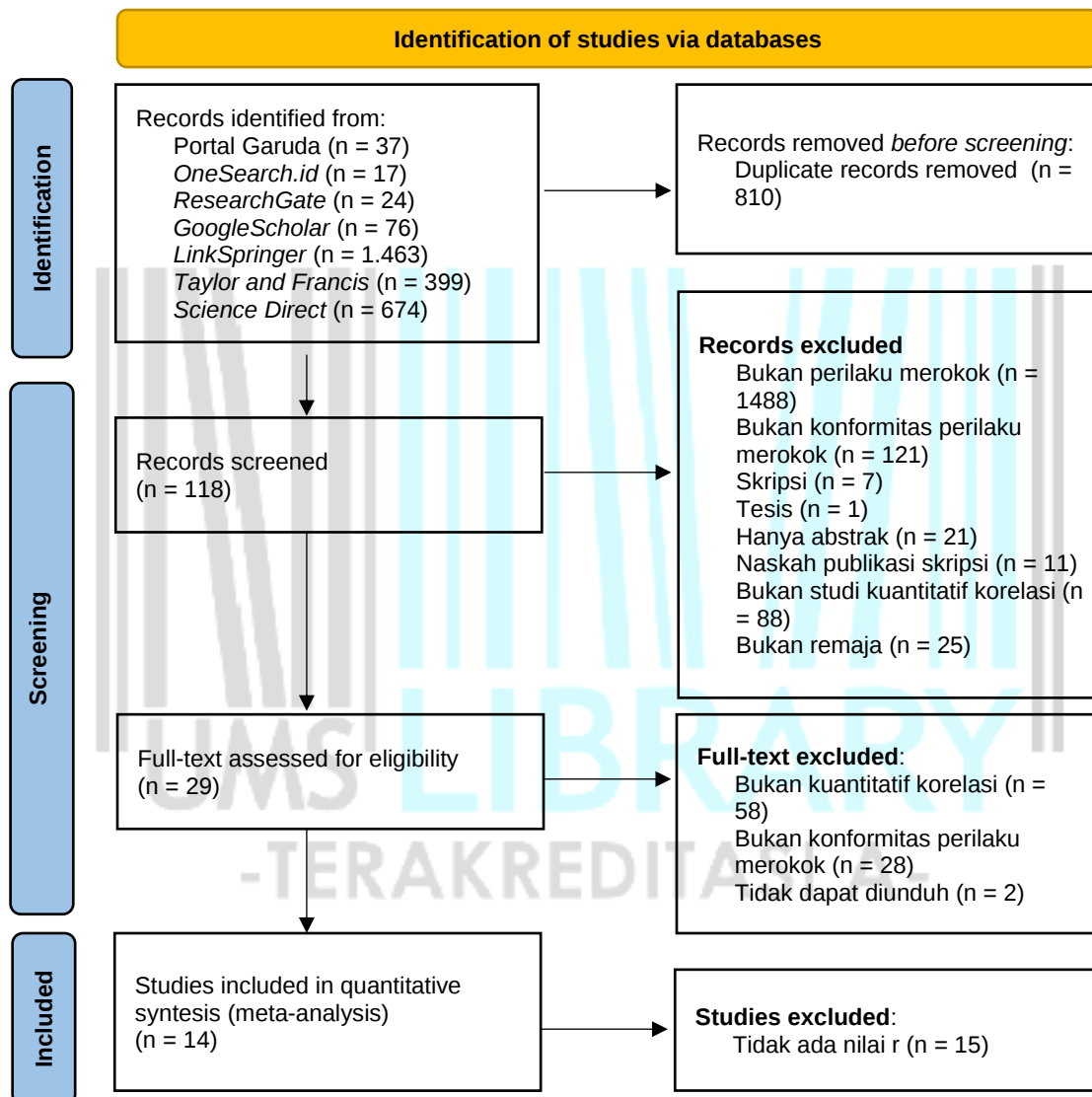
Tahap mengevaluasi dan menyaring data dalam penelitian ini menggunakan *Flowchart* yang diterbitkan tahun 2020 oleh PRISMA. *Flowchart* tersebut berfungsi untuk menggambarkan tahapan – tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan identifikasi berbagai jurnal penelitian yang diujikan dalam meta-analisis. Artikel-artikel yang telah terkumpul dari ketujuh basis data harus didokumentasikan dengan baik dan detail agar dapat dilaporkan dengan benar dan terperinci (Higgins, et al., 2020).

Artikel – artikel yang didapatkan dari ketujuh basis data kemudian di *export* ke aplikasi *Microsoft Excel* untuk dilakukan penyaringan dan evaluasi. Tahap pertama yang dilakukan yaitu menghapus artikel yang ganda dengan bantuan rumus dari *Excel*. Kemudian melakukan penyaringan judul artikel secara manual. Tahap ketiga yaitu penyaringan abstrak penelitian yang juga dilakukan secara manual. Tahapan terakhir adalah menyaring artikel sesuai dengan pedoman kriteria inklusi penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya dilakukan dalam analisis meta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penyaringan Artikel

Penelusuran artikel dilakukan secara daring melalui 7 basis data jurnal yang meliputi : *Link-springer*, *OneSearch.id*, Portal Garuda, *Research Gate*, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan *Taylor and Francis*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal berupa “perilaku merokok”, “merokok”, “smoking”, “smoking behavior”, “peer”, “teman sebaya”, “peer conformity”, “conformity” dan “konformitas”. Berikut alur penyaringan jurnal yang dijabarkan melalui PRISMA flow diagram :



Gambar 1. PRISMA Diagram flow

3.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis 14 *effect size* artikel pada Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa nilai Q berada pada taraf signifikan ($p < 0,05$) dengan I^2 (%) tinggi yang artinya data bersifat heterogen ($Q = 199,143$; $p < 0,001$). Dengan demikian digunakan *random effect model* guna mengestimasi *summary effect size* dari 14 artikel yang dianalisis. Data yang bersifat heterogen mengindikasikan terdapat potensi adanya variabel lain sebagai moderator yang memengaruhi hubungan antara variabel konformitas teman

sebayu dengan perilaku merokok remaja.

Tabel 1. Fixed and Random effect

	Q	df	p
Omnibus test of Model Coefficients	7.530	1	0.006
Test of Residual Heterogeneity	199.143	13	< .001

Note. *p* -values are approximate.

Note. The model was estimated using Restricted ML method.

Tabel 2. Heterogeneity Statistics

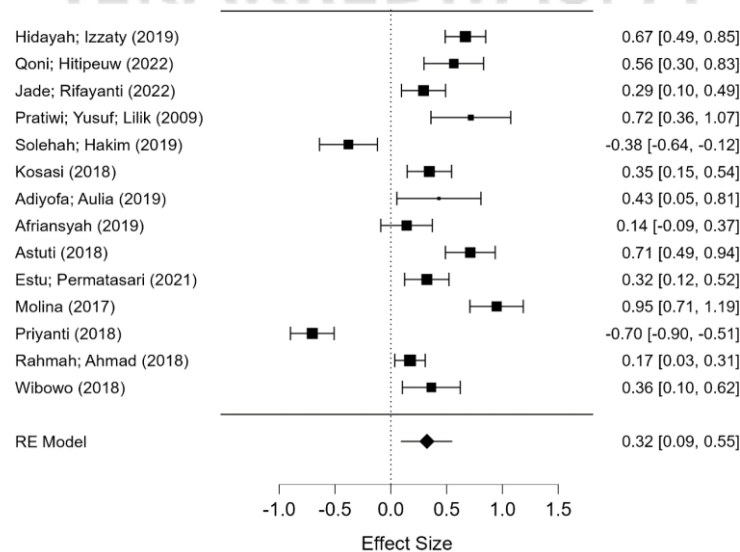
Tau	Tau ²	I ²	H ²	R ²	df	Q	p
0.424	0.1795 (SE= 0.0764)	93.56%	15.518	.	13.000	199.143	< .001

Hasil analisis dengan model *random effect size* yang dijabarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di kalangan remaja ($z = 2,744$; $p < 0,05$; 95% CI [0,093; 0,555]). Kategorisasi nilai *summary effect size* penelitian menggunakan Cohen (Brydges, 2019), dimana $r = 0,1$ (rendah), $r = 0,3$ (sedang), dan $r = 0,5$ (tinggi). Sehingga dapat dikatakan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja termasuk dalam kategori sedang ($r_{RE} = 0,324$). Adapun berdasarkan Gambar 2 dapat diamati bahwa *effect size* artikel – artikel yang dianalisis bervariasi dengan besar antara -0,38 hingga 0,95.

Tabel 3. Coefficients

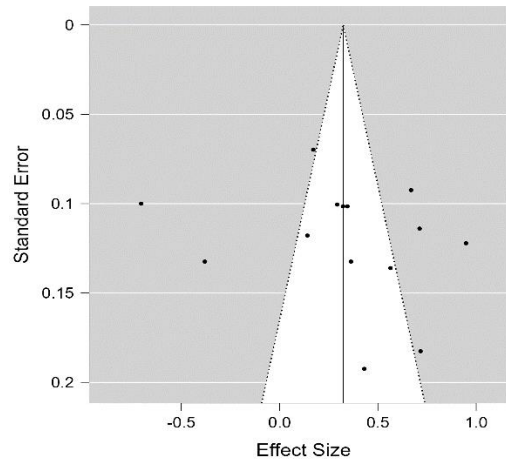
	Estimate	Standard Error	z	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
intercept	0.324	0.118	2.744	0.006	0.093	0.555

Note. Wald test.



Gambar 2. Forest Plot

3.3 Bias Publikasi



Gambar 3. Funnel Plot

Analisis hasil *funnel plot* pada Gambar 3 sulit untuk disimpulkan bentuk simetrisnya, sehingga diperlukan uji tambahan berupa *egger's test* untuk mengetahui apakah *funnel plot* simetris atau tidak. Adapun hasil *egger's test* yang tertera pada tabel 5 menyatakan secara statistik bahwa *funnel plot* simetris ($p > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah bias publikasi pada studi meta-analisis yang dilakukan.

Tabel 4. Regression test for Funnel plot asymmetry ("Egger's test")

	z	p
Sei	0.839	0.401

Pada tabel 6 tertera nilai *fail-safe N* sebesar 507 dimana angka tersebut lebih besar daripada batas minimal bias publikasi yaitu $5k+10 = 5(14)+10 = 80$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bias publikasi pada studi meta-analisis yang dilakukan.

Tabel 5. File Drawer Analysis

	Fail-safe N	Target Significance	Observed Significance
Rosenthal	507.000	0.050	< .001

3.4 Pembahasan

Penelitian meta-analisis ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar *effect size* peran konformitas teman sebaya pada perilaku merokok di kalangan remaja. Berdasarkan hasil analisis statistik ditemukan nilai *summary effect* $r_{RE} = 0,324$ dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$), dan $z = 2,744$ pada interval kepercayaan 95% dengan batas bawah 0,093 dan batas atas 0,555. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku merokok remaja. Serupa dengan Astuti (2018) bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku merokok remaja. Hal ini didukung penelitian Qoni dan Hitipeuw (2022) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berkorelasi positif secara signifikan dengan perilaku merokok remaja, yaitu semakin tinggi tingkat konformitas kelompok maka semakin tinggi pula

perilaku merokok pada remaja.

Hasil perhitungan nilai Q berada pada taraf signifikan ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa data bersifat heterogen ($Q = 199,143$; $p < 0,001$), sehingga digunakan *random effect models* untuk mengestimasi rerata ukuran efek atau *summary effect* 14 artikel yang dianalisis. Data yang bersifat heterogen dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Alasan pertama yaitu karena adanya perbedaan ukuran sampel, yaitu paling sedikit 30 sampel (Pratiwi, 2009) dan terbanyak 208 sampel (Rahmah & Ahmad, 2018). Alasan kedua yaitu adanya perbedaan wilayah geografis dari studi yang digunakan, seperti Samarinda (Astuti (2018), Estu & Permatasati (2021), Wibowo (2018), Jade & Rifayanti (2022)); Kutai Kartanegara (Molina (2017)); Jakarta (Priyanti & Silaen (2018)); Mamuju (Rahmah & Ahmad (2018)); Padang (Adiyofa & Aulia (2019)); Jambi (Afriansyah (2019)); Palembang (Hidayah & Izzaty (2019)); Balikpapan (Kosasi (2018)); Blitar (Qoni & Hitipeuw (2022)); dan Sumbawa (Solehah, Hakim, & Hartono (2019)). Alasan selanjutnya yaitu adanya perbedaan instrumen dan populasi penelitian yang digunakan dalam tiap studi. Serta terdapat potensi adanya variabel lain sebagai moderator yang memengaruhi hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok remaja.

Nilai rerata estimasi atau *summary effect* penelitian berdasarkan kaidah Cohen (Brydges, 2019), berada pada kategori sedang ($r_{RE} = 0,324$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh peran konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok di kalangan remaja termasuk dalam kategori sedang. Afriansyah (2019) menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai konformitas teman sebaya dinilai sangat penting untuk memperkirakan pengaruh perilaku merokok di kalangan remaja, yaitu semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku merokok yang dilakukan remaja. Sebaliknya semakin rendah perilaku merokok remaja maka dapat dikatakan tingkat konformitas di kalangan remaja juga menjadi rendah.

Penelitian meta-analisis ini juga bertujuan untuk menguji bias publikasi dari berbagai studi yang digunakan dalam uji meta-analisis. Uji bias publikasi sangat penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa hasil meta-analisis kuat, atau bahkan mencurigakan. Apabila meta-analisis mengabaikan potensi bias dan kemudian ditemukan hasilnya keliru, maka muncul persepsi bahwa meta-analisis tersebut tidak dapat dipercaya (Borenstein, et al., 2009). Hasil analisis bias publikasi dilakukan dengan metode *regression "Egger's test"* dan melihat *output fail safe-N*. Adapun hasil *egger's test* menyatakan secara statistik bahwa *funnel plot* simetris ($p > 0,05$) dan nilai *fail-safe N* sebesar 507, dimana angka tersebut lebih besar daripada batas minimal bias publikasi yaitu $5k + 10 = 5(14) + 10 = 80$. Angka *Output fail safe-N* yang besar menunjukkan rendahnya bias publikasi sehingga hasil analisis data dapat dipercaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah bias publikasi pada studi meta-analisis yang dilakukan dan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, terdapat 6 artikel yang tidak menyebutkan nilai reliabilitas dan validitas alat ukur, sehingga kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian tidak dapat dihitung secara keseluruhan. Hal ini juga memengaruhi keabsahan alat ukur yang digunakan dalam artikel. *Kedua*, keterbatasan istilah yang digunakan dalam menggambarkan konformitas teman sebaya dan perilaku merokok secara spesifik menyebabkan jurnal yang dihimpun hanya terbatas pada wilayah Indonesia, sehingga tidak dapat melihat efek korelasi konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di kalangan remaja secara lebih global.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Konformitas teman sebaya memengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja secara signifikan dan memiliki kontribusi sedang. Selain itu, hasil analisis nilai *fail-safeN* yang diketahui lebih besar daripada nilai batas minimal bias publikasi menyatakan bahwa penelitian meta- analisis yang telah dilakukan bebas dari bias publikasi. Dengan demikian hal ini dapat menjadi acuan dalam melakukan upaya mengurangi perilaku merokok dengan menurunkan konformitas atau mengubah perilaku di dalam kelompok pergaulan remaja agar lebih sehat, produktif, dan tidak merokok.

4.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini atau memiliki minat di bidang ini diharapkan dapat mencari faktor lain yang memengaruhi perilaku merokok remaja dan kemungkinan adanya variabel moderator. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan studi dari luar Indonesia atau memperhatikan demografi pada wilayah tertentu di dunia. Saran bagi pemangku kebijakan seperti sekolah, pemerintah dan organisasi kesehatan yang terlibat perlu membuat program pencegahan perilaku merokok pada remaja yang berhubungan dengan teman sebaya. Program tersebut dapat berupa membentuk agen stop merokok yang berasal dari teman sebaya, rutin memberikan edukasi tentang kesehatan dan bahaya merokok remaja di sekolah, serta membakukan aturan merokok pada remaja dan anak di bawah umur

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyofa, I., & Aulia, P. (2019). Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal di sekolah x. *Jurnal Psikologi*, 1-10.
- Afriansyah. (2019). Perilaku merokok ditinjau dari konformitas teman sebaya dan harga diri pada remaja di SMK IX lurah kota jambi. *JIGC (Jurnal of Islamic Guidance and Counseling)*, 11-24.
- Apriliyani, F. B., Kristiyanto, A., & Murti, B. (2020). Effects of peer and family members on smoking habits in adolescents: a Meta-analysis. *Journal of Health Promotion and Behaviour*, 248-263.

- Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. *Psikoborneo*, 74-80.
- Estu, B., & Permatasati, R. F. (2021). Konformitas dan pola asuh permisif terhadap perilaku merokok pada remaja di Samarinda. *PSIKOBORNEO*, 297-309.
- Fauzan, Firman, & Daharnis. (2018). Relationship between self-control and peer conformity with smoking behavior. *ICESST*, 233-239.
- Hidayah, N. Z., & Izzaty, R. E. (2019). Konformitas teman sebaya sebagai prediktor terhadap perilaku merokok remaja. *Jurnal Ecopsy*, 70-74
- Jade, A. P., & Rifayanti, R. (2022). Kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja putri. *Psikoborneo*, 14-22.
- Kosasi, H. N. (2018). Hubungan konformitas dan stres dengan perilaku merokok pada remaja perempuan. *Psikoborneo*, 383-392.
- Kurniawan, A., & Suwandi, T. (2020). Relationship between people's conformity and self-concept with attitudes toward cigarette in ix class students of 87 negeri high school, Jakarta. *European Journal of Psychological Research*, 29-35.
- Molina. (2017). Hubungan antara konformitas terhadap perilaku merokok. *Psikoborneo*, 143-150.
- Nabila, M. (2021, Juni 01). *Perokok aktif di indonesia terbanyak ketiga di dunia*. From Bisnis.com: m.bisnis.com
- Pratiwi, R. A., Yusuf, M., & Lilik, S. (2009). Hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Wacana*, 11-21.
- Puteri, A. (2019). Pengaruh konformitas terhadap perilaku delinkuen merokok remaja perempuan. *Skripsi*.
- Qoni, I. N., & Hitipeuw, I. (2022). Hubungan dukungan teman sebaya dan konformitas kelompok dengan perilaku merokok remaja kota blitar. *Jurnal Flourishing*, 17-23.
- Rahmah, S., & Ahmad, M. (2018). Konformitas teman sebaya dan health belief model terhadap perilaku merokok siswa SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 24-29.
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). *Pengantar Analisis Meta*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan antara konformitas kelompok sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK negeri 1 sumbawa besar. *Jurnal Psimawa*, 52-57.
- WHO. (2021, Juli 26). *World Health Organization*. From Tobacco: www.who.int
- Wibowo, F. A. (2018). Pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku merokok. *Psikoborneo*, 542-551.